

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Motivasi**

###### **a. Definisi**

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu, Motivasi juga dikatakan rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan (Donsu, 2017).

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku. Motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku (Ngalim, 2017).

## b. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi ada tiga, yaitu 1) mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya. 3) Sebagai seleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai guna mencapai tujuan dengan menyisipkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman 2007, *cit* Donsu 2017).

## c. Macam Motivasi

Motivasi terbagi dua yaitu : Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri, tanpa harus menunggu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik ,merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa dimanifestasi bermacam-macam sesuai karakter, pendidikan dan latar belakang (Donsu, 2017).

#### d. Tingkatan Motivasi

1. Motivasi kuat apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa penderita akan menyelesaikan pengobatannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.
2. Motivasi sedang apabila dalam diri manusia memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi.
3. Motivasi lemah apabila di dalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan yang rendah, bahwa dirinya dapat berprestasi. Misalnya bagi seseorang dorongan dan keinginan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru merupakan mutu kehidupannya maupun mengisi waktu luangnya agar lebih produktif dan berguna (Ngalim, 2017).

#### e. Pengukuran motivasi

Pada umumnya yang banyak diukur motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara mengukur motivasi yaitu : tes proyektif, kuesioner dan observasi perilaku (Notoatmodjo, 2010).

## 2. Kecemasan

### a. Definisi

Kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan individu dalam bahaya. Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala serta kekhawatiran dan perasaan takut. Segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan, konflik merupakan salah satu sumber munculnya rasa cemas. Adanya ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, serta perasaan tertekan untuk melakukan sesuatu di luar kemampuan juga mensimbulkan kecemasan (Atkinson 1996 *cit*, Triantoro, 2012).

Secara sederhana kecemasan menurut Miramis (1985) dapat disebabkan karena individu mempunyai rasa takut yang tidak realistis, karena mereka keliru dalam menilai suatu bahaya yang dihubungkan dengan situasi tertentu atau cenderung menaksir secara berlebihan suatu peristiwa yang membahayakan. Kecemasan juga dapat disebabkan karena penilaian diri yang salah, dimana individu merasa bahwa dirinya tidak mampu mengatasi apa yang terjadi atau apa yang dapat dilakukan untuk menolong diri sendiri (Almujadi dkk, 2014).

Rasa cemas saat perawatan gigi menempati urutan ke-5 dalam situasi yang dianggap menakutkan. Tingginya angka kejadian kecemasan dental di masyarakat, mengakibatkan pasien mengalami kesehatan gigi dan mulut yang lebih buruk (Adlina dkk, 2016).

b. Proses Terjadinya Kecemasan

Secara teoritis terjadinya kecemasan diawali pertemuan individu dengan stimulus yang berupa situasi yang berpengaruh dalam membentuk kecemasan (situasi mengancam), yang secara tidak langsung hasil pengamatan pengalaman tersebut diolah melalui proses kognitif dengan menggunakan skemata (pengetahuan yang telah dimiliki individu terhadap yang sebenarnya mengancam/tidak mengancam dan pengetahuan tentang kemampuan dirinya untuk mengendalikan dirinya dan situasi tersebut) (Triantoro, 2012).

c. Macam kecemasan

Ada empat macam kecemasan, yaitu ringan, sedang, berat dan panik.

1. Kecemasan ringan: kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya.

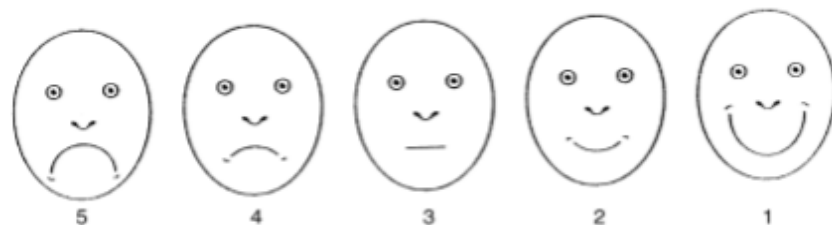
2. Kecemasan sedang: memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah.
  3. Kecemasan berat: sangat mengurangi lahan persepsi seseorang. Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu area yang lain.
  4. Panik: panik berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror karena mengalami kehilangan kendali. Orang yang sedang panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan (Adiarto, 2012).
- d. Pengaruh kecemasan dalam perawatan dental

Kecemasan dental merupakan suatu kecendrungan merasa cemas terhadap perawatan gigi dan mulut. Pada pasien dapat terjadi berdasarkan pengalaman. Pasien yang belum memiliki pengalaman dilakukan ekstraksi gigi, biasanya timbul rasa yang cemas yang berakibat lemasnya anggota badan tertentu karena jantung ikut berdetak kencang (Yahya, 2016).

e. Alat ukur kecemasan

Untuk mengukur tingkat kecemasan, dapat digunakan kuesioner, skala atau derajat dengan tingkat validitas dan reabilitas yang berbeda-beda. Untuk menilai kecemasan dalam perawatan gigi, banyak teknik pengukuran yang dapat digunakan. *Facial Image Scale* (FIS) merupakan skala pengukuran tingkat kecemasan yang terdiri dari lima baris ekspresi wajah yang menggambarkan situasi atau keadaan kecemasan (Balqis, 2018).

Pada penelitian ini akan diamati perbedaan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menghadapi tindakan odontektomi dengan menggunakan pendekatan ekspresi wajah yaitu skala pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan *Facial Image Scale*.



Gambar 1. *Facial Image Scale* (Balqis, 2018)

Keterangan gambar :

- a. Gambar 1 adalah sangat senang ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat keatas searah mata memiliki skor 1
- b. Gambar 2 adalah senang ditunjukkan dengan sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata dan memiliki skor 2

- c. Gambar 3 adalah agak tidak senang ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik ke samping atau tidak bergerak dan memiliki skor 3
- d. Gambar 4 adalah tidak senang ditunjukkan dengan sudut bibir ditekuk kebawah kearah dagu dan memiliki skor 4
- e. Gambar 5 adalah sangat tidak senang ditunjukkan dengan sudut bibir sangat ditekuk kebawah kearah dagu hingga menangis dan memiliki skor 5

### **3. Odontektomi**

#### **a. Pengertian Odontektomi**

Odontektomi pengangkatan gigi dengan pembedahan, merupakan tindakan pembedahan yang paling sering dilakukan oleh Dokter Spesialis Bedah Mulut. Didefinisikan sebagai prosedur pencabutan atau ekstraksi gigi dengan pembedahan. Odontektomi dengan anestesi lokal dapat dilakukan pasien yang kooperatif dan cukup dirawat jalan (Rahayu, 2014).

Odontektomi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil gigi yang tidak erupsi dan gigi yang erupsi sebagian atau sisa akar yang tidak dapat diekstraksi dengan teknik biasa maka dari itu harus dilakukan pembedahan. Gigi molar ketiga bawah merupakan gigi yang sangat sering muncul dalam keadaan impaksi, pada kasus ini operasi pembedahan perlu dilakukan. Sebelum melakukan pembedahan sangat diperlukan analisa yang cermat dengan memperkirakan tingkat kesulitan pembedahan



berdasarkan posisi dari gigi molar ketiga bawah tersebut. Selain itu juga harus di ikuti dengan penatalaksanaan selama operasi berlangsung dan setelah operasi selesai dengan pengobatan yang tepat (Saleh, 2016).

b. Indikasi dan kontra indikasi odontektomi

1. Indikasi odontektomi : a) Gigi molar ketiga impaksi diprediksi tidak dapat erupsi; b). Terdapat keluhan rasa sakit atau pernah merasa sakit; c). Gigi impaksi terlihat mendesak gigi molar kedua; d). Diperkirakan akan mengganggu perawatan ortodonsia; e). Merupakan penyebab karies pada molar kedua karena retensi makanan; f). Terdapat karies yang tidak dapat dilakukan perawatan, g) sumber infeksi karena karies; h). Terlibat dalam suatu kelainan patologis, misalnya kista; i). Pada rahang atas dugaan penyebab sinusitis maksilaris.

2. Kontra indikasi Odontektomi

Tidak ada kontra indikasi untuk tindakan odontektomi, kecuali menyangkut keadaan kesehatan umum penderita atau pada penderita yang telah lanjut usia sebaiknya tindakan odontektomi lebih dipertimbangkan : umur yang ekstrim, pasien yang fungsi jantung terganggu dan kemungkinan kerusakan luas pada struktur gigi sebelahnya (Aziz, 2015).

## **B. Landasan Teori**

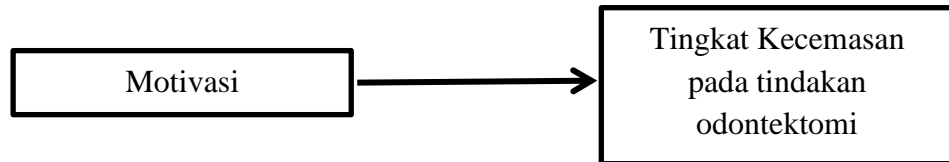
Odontektomi adalah pengangkatan gigi dengan pembedahan yang dilakukan oleh Dokter Gigi Spesialis Bedah Mulut.

Motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses mengarahkan dan memelihara perilaku manusia. Jumlah angka masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih sangat tinggi, karena masih kurangnya motivasi terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Kecemasan merupakan suatu perasaan ketakutan atau kekhawatiran, kecemasan dalam lingkup kesehatan gigi disebut juga kecemasan dental. Kecemasan dental merupakan suatu kecendrungan merasa cemas terhadap perawatan gigi dan mulut. Pasien yang belum memiliki pengalaman dilakukan ekstraksi gigi, biasanya timbul rasa yang cemas yang berakibat raut wajah berubah dan pada pengukuran tekanan darah didapat hasil yang berbeda dari awal pengukuran dengan setelah diketahui hasil diagnosa terhadap giginya.

Salah satu tindakan perawatan gigi dan mulut untuk gigi impaksi adalah tindakan odontektomi. Odontektomi biasa disebut operasi gigi, biasanya karena tidak ada motivasi pasien tentang tindakan ini maka menyebabkan pasien merasa cemas dan malah tidak datang kembali pada saat jadwal pelaksanaan tindakan odontektomi. Motivasi yang kurang mengakibatkan rasa cemas meningkat dan berakibat tidak datang kembali untuk melaksanakan tindakan yang telah dijadwalkan sebelumnya

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep penelitian

### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep dapat suatu hipotesis sebagai berikut : “ Ada Hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan pada tindakan odontektomi di Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe “.